

***Dekatkan Pelayanan,
Sosialisasi Program,
hingga Percepatan
Pengentasan Kemiskinan***



Bupati Ngantor di Desa dan Kelurahan



Dekatkan Pelayanan, Sosialisasi Program, Apresiasi Garda Terdepan, hingga Percepat Pengentasan Kemiskinan

Diskominfo Jember – Bupati Jember, Gus Fawait, terus berkomitmen untuk meruntuhkan sekat antara pemerintah dan masyarakat melalui program inovatif Bunga Desaku (Bupati Ngantor di Desa dan Kelurahan). Paling anyar, yakni Bunga Desaku yang digelar di Kecamatan Mumbulsari pada 6 - 7 April lalu.

Tercatat, Kecamatan Mumbulsari menjadi kecamatan kesembilan yang dijadikan persinggahan Gus Fawait dan jajarannya dalam mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Sebelumnya, Bunga Desaku digelar di delapan kecamatan yang meliputi Kecamatan Tanggul, Silo, Ambulu, Panti, Arjasa, Kencong, Sumberbaru, dan Tempurejo.

Gus Fawait menegaskan, program ini menjadi terobosan krusial dalam menyerap aspirasi warga secara real-time dan transparan. Dalam keterangannya, Gus Fawait menyoroti dua

manfaat utama yang menjadi fondasi keberhasilan program ini bagi kemajuan Jember.

Gus Fawait mengungkapkan bahwa kehadiran fisik jajaran pemkab hingga tingkat kecamatan dan di tengah desa adalah momen langka yang memberikan dampak besar. Menurut dia, tidak semua informasi pembangunan bisa tersampaikan secara efektif hanya melalui media sosial.

"Banyak masyarakat kita yang belum memiliki akses penuh ke teknologi atau handphone. Melalui Bunga Desaku, kami hadir secara fisik. Ini adalah cara paling efektif untuk menyosialisasikan program pemerintah yang selama ini mungkin belum diketahui oleh warga di pelosok," ujar Gus Fawait.

Dengan metode ini, pemerintah tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendengarkan kendala yang dihadapi masyarakat secara langsung tanpa perantara.

Selain fungsi birokrasi, program ini juga menjadi ajang penghormatan bagi para pahlawan di lini terdepan masyarakat seperti ketua RT/RW, kader posyandu, hingga tokoh pengajian.

Gus Fawait menekankan pentingnya memberikan perhatian lebih kepada orang-orang kecil yang selama ini bekerja keras di lapangan. Dalam setiap kunjungan, pemberian bantuan seperti sembako difokuskan kepada para penggerak ini ketimbang kalangan elit.

"Ini adalah momen di mana kita mengundang mereka yang berada di barisan terdepan, seperti RT, RW, dan petugas posyandu. Alih-alih memberikan fasilitas kepada kalangan atas, kami memilih memberikan dukungan nyata kepada mereka. Ini adalah bentuk apresiasi positif dan semangat kebersamaan," tambahnya.

Melalui Bunga Desaku, Gus Fawait berharap seluruh perangkat daerah memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap kondisi riil di lapangan. Sinergi antara kebijakan pusat kabupaten dengan kebutuhan spesifik di tingkat desa diharapkan dapat mempercepat pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Jember.



Rumah Sumiyati Tak Lagi Bocor dan Lantai Tanah Berganti Keramik



Diskominfo Jember – Bagi Sumiyati (38), warga Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, hujan kini bukan lagi sebuah ancaman yang menakutkan. Jika dulu suara rintik di atas genting membuatnya harus sigap mencari ember untuk menampung bocoran air, kini dia bisa bernapas lega di dalam rumahnya yang telah bersolek.

Ibu empat anak yang sehari-harinya bekerja serabutan ini menjadi salah satu penerima manfaat program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Jember. Melalui bantuan tersebut, rumah yang dulunya memprihatinkan kini berubah menjadi hunian yang lebih manusiawi.

Sumiyati mengenang kembali kondisi rumahnya sebelum mendapatkan sentuhan renovasi. Dia menceritakan betapa sulitnya menjaga kebersihan dan kenyamanan keluarganya saat lantai rumah masih kondisi umahnya sebelum mendapatkan sentuhan renovasi. Dia menceritakan betapa sulitnya menjaga kebersihan dan kenyamanan keluarganya saat lantai rumah masih beralaskan tanah.

"Dulu atapnya bocor semua. Kalau hujan ya bingung. Lantainya juga masih tanah, belum ada keramik seperti sekarang," kenang Sumiyati dengan nada suara yang bergetar namun penuh rasa syukur.

Tak hanya soal atap dan lantai, urusan sanitasi pun menjadi tantangan tersendiri bagi keluarganya. Selama bertahun-tahun, rumah Sumiyati tidak memiliki fasilitas kamar mandi atau MCK yang memadai. Untuk urusan mandi dan keperluan lainnya, dia dan keluarganya harus rela menumpang ke rumah tetangga atau kerabat.

"Biasanya dulu kalau mau mandi ya numpang ke rumah sana (kerabat). Sekarang Alhamdulillah, sudah punya kamar mandi sendiri di rumah," tambahnya.

Sebagai pekerja serabutan dengan empat orang anggota keluarga yang harus dihidupi, merenovasi rumah secara mandiri bak punggung merindukan bulan bagi Sumiyati. Pendapatannya yang tidak menentu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari.

Hadirnya program bantuan dari Pemkab Jember ini diakui sebagai anugerah besar. Transformasi fisik rumahnya, dari atap yang rapat hingga lantai yang kini bersih mengkilap, membawa dampak besar bagi psikologis dan kesehatan keluarganya.

Kebahagiaan Sumiyati memuncak saat dia menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Bupati Jember, Gus Fawait, yang telah menginisiasi program yang menyentuh langsung rakyat kecil seperti dirinya. Baginya, bantuan ini bukan sekadar perbaikan bangunan, melainkan pemberian martabat bagi keluarganya.

"Saya sangat senang sekali. Saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Gus Bupati atas bantuannya. Sekarang rumah saya sudah layak," pungkasnya sambil tersenyum lebar.

Sumiyati adalah satu dari sekian banyak potret bagaimana program RTLH mampu mengubah wajah kemiskinan menjadi harapan. Di Desa Suco, satu lagi keluarga kini bisa tidur dengan nyenyak tanpa perlu khawatir tetesan air hujan menghampiri tempat tidur mereka.

Namun, Sumiyati bukanlah satu-satunya. Berdasar data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Jember, tercatat ada sebanyak empat warga lain yang mendapatkan bantuan serupa di Kecamatan Mumbulsari.*





Warga Mumbulsari Wadul ke Gus Fawait atas Pelayanan Kesehatan yang Baik, Ramah, dan Gratis

Diskominfo Jember - Pasangan suami-istri asal Mumbulsari baru-baru ini menceritakan pengalamannya saat mengurus proses bersalin di Puskesmas Mumbulsari. Tepatnya, saat Bunga Desaku digelar di kecamatan setempat pada 6 - 7 April lalu.

Fikri, warga Mumbulsari, tampak tergesa-gesa saat membawa istrinya, Siti Fatimah, yang tengah hamil besar menuju puskesmas pada Senin (6/4/2026) sore sekitar pukul 16,00. "Sebelumnya, ketuban istri saya pecah, jadi segera saya larikan ke puskesmas," ungkap pria yang setiap hari berprofesi sebagai buruh tani tersebut.

Sesampainya di puskesmas, tenaga Kesehatan (nakes) yang berjaga langsung melakukan penanganan. "Alhamdulillah, satu jam setengah setelahnya, anak kedua saya lahir," ucapnya.

Selain penanganan yang cepat dan ramah, Fikri mengaku tak perlu mengeluarkan uang sepeserpun karena semua terkover UHC alias Universal Health Coverage.

Belum selesai merasakan haru, keluarga Fikri Kembali merasakan menjadi orang yang paling beruntung karena pria nomor satu di Jember mengunjunginya. Yakni, Bupati Jember, Gus Fawait, dan istrinya, Ning Ghyta Eka Puspita.

"Benar ya, pelayanan di puskesmas ini bagus?" tanya Gus Fawait di sela-sela kunjungannya. Tak hanya itu, Gus Fawait juga memastikan bahwa proses bersalin itu tak dipungut biaya sepeserpun

Lebih lanjut, Fikri mengaku senang. Dia berharap, kesempatan ini dapat dialami oleh seluruh warga Jember. "Baik kalau pelayanannya sudah gratis, tapi jangan punya anak banyak-banyak ya," kata Gus Fawait bercanda dengan menggunakan bahasa Madura.



Mengaku Takut Tersesat, Pelayanan Adminduk pada Bunga Desaku Jadi Solusi yang Paling Dinantikan Warga

Diskominfo Jember - Maisa, warga Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, menjadi salah satu orang yang sangat antusias mengantre guna mengurus administrasi kependudukan (adminduk) pada Mobil Pelayanan Keliling Sadar Adminduk (Monalisa) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kabupaten Jember, belum lama ini.

Tepatnya, dalam serangkaian pelayanan yang dihadirkan Bupati Jember, Gus Fawait, dalam kegiatan Bupati Ngantor di Desa dan Kelurahan (Bunga Desaku) di lapangan desa Suco, Depan Balai Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, pada 6 - 7 April lalu.

Siang itu, Maisa rela berpanas-panasan di bawah terik matahari demi mencetak KTP baru milik suaminya. Sesekali, matanya mengernyut saat panas terik matahari tak bisa dibendung.

Namun, tak perlu menunggu lama, Wanita yang berusia 26 tahun itu mengaku bahwa pelayanan revisi dan cetak KTP baru berlangsung sangat cepat. "Saya mengurus KTP milik suami saya. Alhamdulillah, tidak sampai 30 menit, selesai," papar Wanita yang lahir pada tahun 2000 tersebut.

Ditanya bagaimana kualitas pelayanan adminduk melalui program andalan Bupati Jember bertajuk Bunga Desaku, Maisa tersenyum malu. "Yang pasti saya sangat terbantu karena tak perlu jauh-jauh ke kota untuk mengurus adminduk," ungkapnya.

Meski saat itu Maisa harus berdesak-desakan dengan warga lain yang juga tak kalah antusias, dirinya mengaku tetap bersemangat. "Soalnya, saya ndak hapal jalan ke kota, jadi ini benar-benar meringankan saya. Takut tersesat," terangnya lirih sambil menutupi mulut.

Maisa mengaku, pengurusan adminduk kali ini adalah yang perdana. "Dari sini saya punya cerita baik, tidak suram seperti sebelumnya, yang harus mengantre, harus ke kota, bahkan rawan terkena calo dan lian-lain," ungkapnya.

Ke depan, Maisa berharap agar kegiatan serupa dapat terus berlanjut. Bahkan, diumumkan secara massif. Dengan begitu, banyak warga Jember yang bisa merasakan manfaatnya.

Sekadar informasi, pelayanan adminduk dengan menggunakan Monalisa menjadi salah satu pelayanan yang sangat diminati masyarakat. Berdasar data Dispendukcapil, ada sebanyak 70 dokumen yang diterbitkan.

Yakni, terdiri atas perekaman e-KTP (2), biodata (2), cetak kartu keluarga (18), cetak KTP (32), cetak KIA (2), membuat akta kelahiran (11), dan membuat akta kematian (3).